

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAHWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI

Olvin L. Sampel*, Chreisy K. F. Mandagi*, Adisti A. Rumayar*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Posyandu adalah salah satu pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan balita, serta memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu. Keaktifan kader berperan penting dalam kegiatan posyandu balita. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan kader, karena pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh dalam kegiatan-kegiatan, dan menunjang setiap penyelenggaraan posyandu sehingga dapat terlaksananya program kerja posyandu dan sasaran keberhasilan bisa dicapai. Berdasarkan survei awal Puskesmas Tanawangko memiliki jumlah kader kesehatan adalah 57 orang, Kurangnya pengetahuan mengenai tugas dan fungsi, dan dukungan dari masing-masing kader serta keterlambatan pemberian insentif maka disebabkan ketidakaktifan kader pada saat kegiatan posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional study atau studi potong lintang. Sampel dalam penelitian ini semua kader posyandu yang ada di Kecamatan Tombariri berjumlah 57 kader. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri dengan nilai masing-masing $p=0,006$ dan $p=0,017$. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Saran agar supaya kader posyandu lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan posyandu.

Kata Kunci; Dukungan Keluarga, Keaktifan Kader Posyandu, Pengetahuan

ABSTRACT

Posyandu is one of the health services, especially for the health of mothers and toddlers, as well as getting ease to get information and health services for toddlers and mothers. The activeness of the cadres plays an important role in the activities of the under-five Posyandu. Factors that influence the activeness of cadres in the delivery of knowledge about posyandu, cadre knowledge about posyandu will have a good effect if posyandu cadres are active, participate in activities, and support any Posyandu implementation so that it will affect the implementation of Posyandu work programs and success targets can be achieved. Based on the initial survey of the Tanawangko Health Center, the number of health cadres was 57 people, the lack of knowledge about the duties and functions, and support from each cadre as well as the delay in providing incentives was caused by the inactivity of cadres during posyandu activities. The purpose of this study was to determine what factors were associated with the activeness of posyandu cadres in the Work Area Tanawangko Health Center, Tombariri District. This research method is quantitative research that is analytic survey with cross sectional study approach. The sample in this study all posyandu cadres in Tombariri District totaled 57 cadres. The results of the study there is a relationship between knowledge and family support with the activeness of Posyandu cadres in the work area of Tanawangko Health Center, Tombariri District with values of $p = 0.006$ and $p = 0.017$, respectively. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and family support and the activeness of Posyandu cadres in the area of Tanawangko Health Center, Tombariri District. Suggestions for Posyandu cadres to be more active in Posyandu activities.

Keywords: Active Posyandu Cadres, Family Support, Knowledge

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan balita, serta memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Kemenkes RI, 2012).

Kader merupakan sebagian dari masyarakat yang ditunjuk oleh pemerintah desa setempat yang bersuka rela mampu bekerja dalam menunjang kesehatan, bukan hanya itu kader juga sudah diberikan kepercayaan untuk menjadi pelopor bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat dan berperan penting dalam kegiatan posyandu sebagai program puskesmas untuk menjadi penggerak serta memberikan informasi kepada masyarakat dalam untuk datang ke pelayanan posyandu (kemenkes, 2012). Kader berperan penting dalam

kegiatan posyandu balita. Apabila kader tidak aktif dalam pelayanan posyandu maka pelayanan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak lancar maka status gizi dan bayi atau balita tidak akan terdeteksi dengan jelas, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Peran aktif kader dalam kegiatan-kegiatan posyandu dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik (Legi, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader diantaranya pengetahuan tentang posyandu, pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh yang baik apabila kader posyandu aktif, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan menunjang setiap penyelenggaraan posyandu sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu dan sasaran keberhasilan bisa dicapai. Kader harus mengetahui apa yang berhubungan dengan posyandu, bila kader tidak mengetahui apa yang berhubungan dengan kegiatan posyandu maka keberhasilan program kerja posyandu tidak bisa dicapai. (Notoadmojo, 2012).

Selain pengetahuan kader tentang posyandu, dukungan keluarga juga sebagai sikap yang berhubungan

dimana, dukungan dari keluarga kader sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu tanpa dukungan, dorongan partisipasi dari keluarga kader maka keberhasilan program kerja posyandu tidak bisa dicapai. (Friedman, 2010).

Persentasi kader aktif secara nasional adalah 69,2% dan angka drop-out kader sekitar 30,8% (Adisasmito, 2010). Penelitian oleh Hasanah (2014) memperoleh hasil kader yang berpengetahuan baik sekitar 40,7% dan kurang baik 69,8% sehingga hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu. Hapsari (2015), hasil penelitian yang berpengetahuan baik 37,4% yang berpengetahuan kurang baik 62,6%. Harisman dan Dina (2012) memperoleh hasil yang berpengetahuan baik 63,6% yang kurang berpengetahuan baik 74,4% untuk hasil penelitian dukungan keluarga memperoleh hasil mendukung 28,0% dan yang tidak mendukung 72,0%. Legi (2015) keaktifan kader yang aktif 86,7% pengetahuan kader yang baik 96,6% dan dukungan keluarga yang baik memperoleh hasil 97,8%. Berdasarkan survei awal Puskesmas Tanawangko memiliki jumlah kader kesehatan adalah 57 orang, Kurangnya pengetahuan mengenai tugas dan fungsi, dan dukungan dari masing-masing kader serta keterlambatan pemberian insentif

maka disebabkan ketidakaktifan kader pada saat kegiatan posyandu. Seorang kader yang memiliki pengetahuan yang baik bahkan perlunya dukungan dari keluarga tentang Posyandu akan menimbulkan kesadaran untuk aktif dalam posyandu.

METODE

Penelitian ini adalah melakukan penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional study atau studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, dari bulan September-Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua kader posyandu yang ada di Kecamatan Tombariri yang berjumlah 57 kader. Tahap pengelolaan data yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Pemeriksaan data (*Editing*)
2. Pemberian kode (*Coding*)
3. Tabulasi (*Tabulating*)
4. Pemberian Data (*Cleaning*)

Analisis datan yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden. Pengetahuan, Dukungan Keluarga Keaktifan Kader, dan analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan antara variael

bebas dan terikat. Yaitu variable bebas Pengetahuan, Dukungan dan variable terikat yaitu Keluarga Keaktifan Kader Posyandu, dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 dan di katakan memiliki hubungan jika nilai $p \geq 0,05$. Apabila $H_0 < \text{nilai } p$ maka terdapat hubungan dan bila $H_0 > \text{nilai } p$ maka tidak terdapat hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini adalah semua kader poyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri dengan rata-rata umur 45-54 tahun. Menurut Lubis (2015) menyatakan bahwa umur kader dapat mempengaruhi keaktifan kader karena

pada umur yang sudah tua kemampuan untuk menerima rangsangan semakin berkurang, untuk karakteristik mengenai pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA, menurut Gurning (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan kader maka pengetahuan kader semakin baik. Karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga, jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kader dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga pasti memiliki keaktifan lebih dibandingkan dengan yang bekerja diluar rumah.

Hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Tomabariri.

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu di Kecamatan Tombariri.

Pengetahuan Kader	Keaktifan Kader				Total	Pvalue
	Kurang Akif		Aktif			
	N	%	n	%	n	
Kurang Baik	13	59,1	9	40,9	22	100
Baik	8	22,9	27	77,1	35	100
Total	21	36,8	36	63,2	57	100

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,006$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

yang dimiliki oleh seorang kader posyandu baik maka keaktifan kader Posyandu di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri akan semakin baik.

Pengetahuan mencakup 6 tingkat dan untuk kader Posyandu ini

berdasarkan hasil telah berada pada tingkat yang keenam yaitu evaluasi, dimana kader Posyandu telah mampu mengaplikasikan hal yang diketahuinya dan telah mampu membuat penilaian seperti membandingkan status gizi bayi dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku kader terhadap pemeliharaan kesehatan masyarakat, terutama bagi pelayanan kesehatan bayi dan balita. Oleh karena itu, pengetahuan tentang posyandu sangat diperlukan (Notoadmodjo, 2012).

Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu akan aktif mengikuti kegiatan posyandu begitu juga sebaliknya. Kader yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup tentang posyandu akan aktif karena mereka mengetahui tentang manfaat posyandu dan tujuan posyandu. Kurangnya pengetahuan pada kader posyandu disebabkan karena informasi yang didapat tentang perkembangan posyandu masih kurang. Pembinaan yang rutin dari petugas kesehatan belum maksimal, dan sedikitnya penghargaan untuk kader teladan dan berprestasi.

Tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan kader posyandu. Dalam domain pengetahuan, pengertian dari sebuah pengetahuan merupakan bagian

yang pertama dari tingkatan pengetahuan. Pengertian atau tahu merupakan awal untuk mengetahui segala sesuatu. Hal ini menyebabkan pengertian atau tahu merupakan bagian yang utama dalam tingkatan pengetahuan walaupun tingkatan paling rendah dalam pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Dari pengalaman terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan akan posyandu akan berakibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan untuk kader berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Hermiyanty dan Nurdiana, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Profita (2018) yang dilakukan di Desa Pengadegan wilayah kerja Puskesmas I Wangon. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keaktifan Kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, (2016) mendapatkan hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi kader. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang

memiliki pengetahuan baik sebagian besar partisipasinya tinggi dalam sosialisasi kelas ibu hamil dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar partisipasinya rendah dalam sosialisasi kelas ibu hamil.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Tombariri

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kader Posyandu di Kecamatan Tombariri

Dukungan Keluarga	Keaktifan Kader				Total		ρ value
	Kurang Aktif		Aktif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	12	60,0	8	40,0	20	100	0,008
Mendukung	9	24,3	28	75,7	37	100	
Total	21	36,8	36	63,2	57	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,008$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Hal ini menunjukkan bahwa kader yang mendapatkan dukungan keluarga maka keaktifan kader Posyandu di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri akan semakin baik.

Dukungan keluarga pada penelitian ini berupa dukungan emosional yang meliputi mendukung kader untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan posyandu, memberikan pujian selama mengikuti kegiatan posyandu, menanyakan kendala saat kegiatan posyandu, dan keluarga juga memperhatikan kesehatan kader. Sedangkan dukungan sarana dan

prasarana berupa dukungan keluarga dalam membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu. Kader juga mendapatkan dukungan informasi, yaitu keluarga membantu dalam memberikan nasehat dan juga mengingatkan jadwal kegiatan dari posyandu. Dukungan yang terakhir adalah berupa penghargaan kepada kader karena telah aktif mengikuti kegiatan selama di posyandu.

Bertambahnya dukungan dari orang-orang terdekat, misalnya keluarga, teman-teman sekerja, dapat berdampak pada meningkatnya kegiatan para kader di Posyandu sehingga Posyandu akan semakin aktif. Semakin aktif kegiatan di Posyandu maka akan muncul sikap di masyarakat bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu sangat baik untuk kesehatan anak balita.

Menurut pendapat peneliti bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader Posyandu dikarenakan dukungan keluarga merupakan dukungan yang dirasa paling dekat dengan kader. Dukungan keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kader untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader Posyandu. Kader yang mendapatkan dukungan yang baik dalam keluarganya maka dapat memberikan motivasi dan meningkatkan semangat serta keaktifan kader Posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan Kalangit (2018) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Salibabu Kecamatan Salibabu. Hal ini diketahui bahwa responden dengan bahwa jika responden yang memiliki dukungan keluarga yang positif maka keaktifan kader akan baik. Hasil penelitian yang sama juga yang dilakukan oleh Mediastuti dan Ekaningsih (2017) bahwa dukungan keluarga kader yang tidak mendukung memiliki kecenderungan 24,200 lebih besar untuk lebih aktif menjadi kader Posyandu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri.

SARAN

1. Diharapkan peran Pemerintah, dalam hal ini Dinas Kesehatan, agar memberikan tambahan pendidikan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan para kader di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan meneliti variabel lainnya yang berkaitan dengan keaktifan kader posyandu seperti pelatihan, pendampingan dan pembinaan oleh tenaga kesehatan, sikap dan pendidikan kader untuk melihat apakah terdapat hubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2010. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Friedman. 2011. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Gurning F. 2016. Pengaruh Karakteristik Kader Terhadap Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Bahu Sibatubatu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jurnal Jumantik* Vol. 1 No. 1 Nopember 2016.
- Hapsari. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Slawi. *Jurnal, Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang: Alumni FK UNDINUS.
- Harisman. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mualag Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung. *Jurnal FKM Universitas Malahayati*. Lampung: Dinkes Lampung Utara.
- Hasanah R. 2014. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Kesmas*: Semarang.
- Hermiyanty dan Nurdiana. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Medika Tadulako* 3 (3): 60-77.
- Kemenkes RI. 2012. Promosi Kesehatan Tentang Buku Syandu. Jakarta: Bakti Hasada.
- Kalangit F. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Kesmas* 7 (4): 1-6.
- Legi N. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Ranotana Weru. (Online), (<https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/gizi/article/view/77>)
- Lubis Z. 2015. Pengatahuan dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesmas* 11 (I) (2015) 65-73
- Mediastuti M dan Ekaningsih A. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Jayalaksana Wilayah Kerja Puskesmas Cabang Bungin Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Budaya* 40 (57): 6617-6630.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nafisah L, Sistiarini C dan Masfiah S. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia* 8 (2): 1-14.
- Profita AC. 2018. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6 (2): 68-74.
- Hasanah R. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kesmas*. 10 (1) (2014) 73-79